



## Development Strategies for New Rivermoon Ecotourism in Karanglo Village, Polanharjo District, Klaten Regency

Saipullah Hasan<sup>1</sup>, Eka Wulandari<sup>2</sup>, Pudji Rahmawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>UIN Salatiga, Indonesia, [saifulhasan@uinsalatiga.ac.id](mailto:saifulhasan@uinsalatiga.ac.id)

<sup>2</sup>UIN Salatiga, Indonesia, [ekawulandari2902@gmail.com](mailto:ekawulandari2902@gmail.com)

<sup>3</sup>UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia, [rahmawatipudji@yahoo.co.id](mailto:rahmawatipudji@yahoo.co.id)

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Efforts; Ecotourism Development; New Rivermoon

#### How to cite:

Hasan, Saipullah., Wulandari, Eka., & Rahmawati, Pudji. (2025). Development Strategies for New Rivermoon Ecotourism in Karanglo Village, Polanharjo District, Klaten Regency. *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 10 (No.1), hal. 41-54

#### Article History:

Received: Marc, 20<sup>th</sup> 2025

Accepted: June, 30<sup>th</sup> 2025

Published: June, 30<sup>th</sup> 2025

**COPYRIGHT © 2025**

**by Jurnal Empower:**

**Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam.** This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0

### ABSTRACT

*This study examines the development of New Rivermoon ecotourism in Karanglo Village and community participation, using Buhalis' 6A tourism development theory. A descriptive qualitative method was used, with data collected through observation, interviews, and documentation. Informants included the head of Karanglo, New Rivermoon managers, admins, and guides. Data analysis involved reduction, presentation, and conclusion drawing, with triangulation for validation. The findings show that New Rivermoon ecotourism applies the 6A components: attraction, accessibilities, amenities, accommodation, activities, and ancillary services. This approach has successfully increased visitors, from 800 on weekdays to 1,500 on weekends. Local community participation is seen in maintaining the river's cleanliness and sustainability, as well as in tourism management, including administration, tubing guides, cleaning staff, and parking attendants.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan ekowisata New Rivermoon dan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangannya di Desa Karanglo Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Teori yang digunakan adalah pengembangan wisata 6A yang dikembangkan oleh Buhalis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kadus Karanglo, pengelola New Rivermoon, Admin, dan pemandu New Rivermoon. Data dianalisis menggunakan

International License

teknik analisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan data dilakukan dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata New Rivermoon menerapkan 6A; attraction, accessibilities, amenities, accommodation, activities, ancillary services. Upaya ini berhasil menarik lebih banyak wisatawan, dengan jumlah pengunjung yang meningkat dari 800 orang pada hari biasa menjadi 1.500 orang pada akhir pekan. Partisipasi masyarakat lokal juga terlihat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian sungai, serta dalam pengelolaan wisata, termasuk administrasi, pemandu tubing, petugas kebersihan, dan tukang parkir.

## 1. Pendahuluan

Pemerintah terus berupaya untuk dapat meningkatkan capaian pertumbuhan ekonomi hingga mencapai angka 8% melalui strategi optimalisasi berbagai sektor penting. Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang memiliki kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tercatat pada Q3-2024, sektor pariwisata berkontribusi sebesar 4.01% pada PDB, dimana angka tersebut meningkat sebesar 0.11% dibandingkan tahun 2023 (Kemneterian Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia, 2025) Sektor pariwisata sendiri dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi negara maupun daerah. Keberadaan industri pariwisata juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup, serta mendorong perkembangan sektor produktif lainnya (Sukmawati, 2019). Salah satu bentuk pariwisata yang semakin populer dan relevan dalam konteks ini adalah ekowisata, yang mengutamakan keberlanjutan dan ramah lingkungan.

Ekowisata merupakan konsep pengembangan pariwisata yang mengedepankan kelestarian alam dan budaya. Pada intinya, ekowisata adalah bentuk wisata yang bertanggung jawab, yang berfokus pada wisata alam, namun juga mencakup wisata pedesaan dan budaya (Mu'tashim & Indahsari, 2021). Pada dasarnya ekowisata adalah jenis pariwisata yang berfokus pada kesadaran lingkungan, di mana kegiatan seperti mengamati, mempelajari, dan mengagumi alam, flora, fauna, serta budaya sosial dilakukan oleh wisatawan yang turut berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar dengan melibatkan masyarakat lokal. Dengan demikian, ekowisata dianggap sebagai bagian dari upaya konservasi yang memberikan manfaat ganda (multiplier effect), baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun dalam melindungi lingkungan alam (Sya & Said, 2020).

Pengembangan ekowisata menjadi suatu upaya untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan, dengan tetap menjaga

kelestarian alam, budaya, dan masyarakat setempat. Tujuan dari ekowisata adalah untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap keanekaragaman hayati dan budaya, sambil menjaga lingkungan serta memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas lokal (Friskila Angela, 2023).

Dalam mengembangkan destinasi wisata, diperlukan berbagai komponen penunjang yang harus ada untuk memastikan pengelolaan dan pengalaman wisata yang optimal. Salah satu kerangka yang digunakan untuk pengembangan wisata adalah komponen 6A yang dikembangkan oleh Buhalis (chaerunissa, 2020). Komponen pengembangan wisata terdiri dari 6A yaitu: attraction (daya tarik), accessibilities (akses), Amenities (Fasilitas pendukung), Accomodation (penginapan), Activities (aktivitas), Ancillary services (layanan pendukung). Seluruh komponen ini saling mendukung dan memiliki peran vital dalam menciptakan pengalaman wisata yang menyenangkan serta efektif.

Pengembangan pariwisata sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat agar tetap selaras dengan nilai-nilai budaya lokal dan mencegah kerusakan lingkungan. Bentuk partisipasi masyarakat dalam hal ini meliputi peran serta dalam mengawasi dan mengontrol pembangunan pariwisata, terlibat dalam penentuan visi, misi, dan tujuan pengembangan, serta mengidentifikasi sumber daya yang perlu dilindungi, dikembangkan, dan dimanfaatkan untuk pengelolaan daya tarik wisata (Palimbunga, 2017). Menurut Keith Davis, yang dikutip oleh Sastropoetro, mengemukakan definisi partisipasi sebagai kontribusi yang melibatkan aspek mental, pikiran, moral, dan perasaan dalam suatu situasi kelompok yang memiliki kesamaan tujuan yang ingin dicapai sehingga memberikan sumbangan terhadap kelompok (Agusta, Lubis, & Arieffiany, 2020).

Partisipasi mengacu pada peran serta masyarakat dalam proses identifikasi masalah dan potensi yang ada, pemilihan serta pengambilan keputusan terkait solusi untuk menyelesaikan masalah, pelaksanaan upaya untuk mengatasi masalah tersebut, serta kontribusi masyarakat dalam mengevaluasi hasil perubahan (Arindya, 2019). Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat merupakan suatu proses di mana individu, kelompok sosial, dan organisasi terlibat secara aktif untuk memengaruhi perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan yang berdampak langsung pada kehidupan mereka. Dengan demikian, partisipasi masyarakat menjadi elemen penting dalam memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan relevan dan efektif dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi bersama (Hutahayan, 2019).

Sejalan dengan pengertian tersebut, Keith Davis dalam Wahyuni & Manaf (2017) menyatakan bahwa bentuk partisipasi masyarakat mencakup berbagai kontribusi, yaitu; partisipasi bentuk pemikiran, partisipasi bentuk tenaga, partisipasi bentuk pemikiran dan tenaga, partisipasi bentuk keahlian, partisipasi bentuk barang, dan partisipasi bentuk uang. Kontribusi-



kontribusi ini menjadi penting dalam pengembangan berbagai sektor, termasuk dalam sektor pariwisata. Ekowisata ini memanfaatkan potensi alam Sungai Puser sebagai objek wisata tubing. Kehadiran ekowisata New Rivermoon di Desa Karanglo, Kecamatan Polanharjo, tidak hanya memberikan dampak positif bagi perekonomian setempat dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru, tetapi juga berkontribusi dalam upaya konservasi lingkungan sekitar sungai.

Upaya pengembangan wisata New Rivermoon berangkat dari perhatian berbagai pihak dalam merespon permasalahan lingkungan tentang pencemaran Sungai yang merugikan sumber penghidupan masyarakat. Dari permasalahan ini muncul inisiatif untuk merawat dan melestarikan Sungai sebagai alternatif sumber kehidupan melalui kegiatan ekonomi wisata masyarakat yang diberi nama New rivermoon yang berdiri sejak 2016.

Berkat inisiatif sukarela pemuda dan warga desa, mereka bersama-sama membersihkan sampah dan memulihkan fungsi sungai, yang kini dapat dimanfaatkan sebagai potensi ekowisata. Seiring waktu, New Rivermoon berkembang tidak hanya dengan menawarkan kegiatan tubing, tetapi juga menambah fasilitas outbound dan wisata kuliner yang memanfaatkan pemandangan sungai. Pengembangan wisata ini tidak hanya berhasil menarik lebih banyak wisatawan, tetapi juga menciptakan peluang pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, sehingga memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal.

Pengembangan wisata ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal, yang bertujuan untuk memastikan terciptanya pembangunan berkelanjutan dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Masyarakat tidak hanya dapat menikmati manfaat pariwisata, tetapi juga berperan aktif dalam pengembangan sektor ini, yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan ide, potensi, dan keunikan objek wisata secara lebih mendalam.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, di mana penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif menurut (Moleong, 2011) adalah memahami fenomena dari objek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh sehingga dapat dijelaskan dengan kata-kata dan bahasa dalam konteks spesifik alami menggunakan berbagai metode penelitian.

Pendekatan deskriptif yaitu metode penelitian di mana peneliti mempelajari kejadian atau fenomena dalam kehidupan individu-individu dan meminta individu atau sekelompok tertentu untuk mendeskripsikan pengalaman hidup mereka. Informasi yang diperoleh kemudian disajikan oleh peneliti dalam bentuk narasi deskriptif yang kronologis (Adhi &

Khoiro, 2019).

Penelitian ini dilakukan di Ekowisata New Rivermoon yang berlokasi di Desa Karanglo Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Subjek penelitian ini terdiri pemerintah Desa Karanglo dan pihak pengelola ekowisata New Rivermoon. Adapun informan yang terlibat dalam penggalan data berupa wawancara, antara lain Kadus Karanglo, pengelola New Rivermoon, admin, dan pemandu New Rivermoon.

Peneliti melakukan wawancara kepada informan yang memiliki kapasitas untuk memberikan informasi. Mereka adalah pemandu new rivermoon, admin dan kepala dusun. Tiga informan ini dirasa cukup untuk menjawab rumusan penelitian. Adapun observasi dilakukan dengan melakukan penelusuran wilayah atau disebut tracking tentang Lokasi-lokasi wisata misalnya tubing, resto dan peralatan safety.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku individu dan interaksi yang terjadi dalam konteks atau latar alamiah penelitian. Proses observasi mengharuskan peneliti untuk terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari subjek yang sedang dipelajari atau diteliti (Fadli, 2021). dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti catatan, transkrip, surat kabar, majalah, notulen, dan sejenisnya. Dokumen ini bisa berupa teks tertulis, gambar, atau karya monumental dari individu (Arikunto dalam Yulianti, 2020).

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data dimulai dengan menghapus informasi yang tidak relevan setelah wawancara. Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif sebagai bagian dari penyajian data untuk menarik kesimpulan berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Untuk memastikan validitas data, peneliti melakukan triangulasi agar data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1. Strategi Pengembangan Ekowisata New Rivermoon Berdasar Teori 6A**

Menurut James Spillane dalam Setiawan & Kurniawan (2021) proses pengembangan potensi wisata adalah upaya untuk memaksimalkan sumber daya yang ada dengan tujuan menarik lebih banyak wisatawan. Lebih dari itu, pengembangan ini juga melibatkan penyesuaian antara unsur masyarakat, kebudayaan, norma sosial, dan elemen lainnya di masyarakat, demi mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi tersebut.

Pengembangan wisata New Rivermoon dimulai dari kesadaran masyarakat akan potensi Sungai Pusur. Dulu tercemar dan kotor, sungai

Pusur kini dimanfaatkan sebagai destinasi wisata yang menarik, memberikan dampak positif bagi pariwisata lokal sekaligus mendukung pelestarian lingkungan. Sebagai salah satu destinasi wisata tubing di Polanharjo, New Rivermoon menerapkan berbagai inovasi dalam pengembangan objek wisatanya. Langkah ini diambil untuk menarik minat wisatawan dengan menawarkan pengalaman yang berbeda dari wisata tubing lainnya. New Rivermoon mengembangkan wisatanya dengan mengaplikasikan komponen 6A yang dikemukakan oleh Buhalis dalam chaerunissa (2020), yaitu attraction, accessibilities, amenities, accommodation, activities, dan ancillary services.

a. *Attraction* atau daya tarik

Daya tarik merujuk pada hal-hal yang dapat menarik minat atau perhatian wisatawan, baik itu berupa sumber daya alam, budaya, maupun atraksi buatan (Wilopo & Hakim, 2017). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, komponen daya tarik yang ditawarkan oleh ekowisata New Rivermoon meliputi daya tarik utama New Rivermoon yaitu Sungai Pusur, yang digunakan untuk aktivitas river tubing sepanjang dua kilometer. Selain itu, terdapat taman untuk berbagai kegiatan seperti outbound dan fun games, serta terdapat fasilitas joglo sebagai tempat transit pengunjung sebelum dan setelah aktivitas tubing.

Untuk menarik minat wisatawan, New Rivermoon melakukan inovasi dengan membangun restoran di tepi Sungai Pusur sebagai respons terhadap pandemi Covid-19, yang mengharuskan destinasi wisata beradaptasi. Restoran ini memungkinkan pengunjung menikmati makanan setelah aktivitas tubing. Selain itu, penambahan fasilitas gazebo dan perluasan area parkir menunjukkan perhatian New Rivermoon terhadap kenyamanan dan aksesibilitas pengunjung. Gazebo memberikan tempat untuk bersantai, sementara perluasan area parkir memudahkan pengunjung menemukan tempat parkir, terutama saat pengunjung ramai.

Dengan adanya inovasi tersebut, New Rivermoon berhasil menarik lebih banyak wisatawan, yang terbukti dengan peningkatan jumlah pengunjung, dari sekitar 800 orang pada hari biasa hingga 1.500 orang pada akhir pekan. Ini menunjukkan bahwa pengembangan yang dilakukan berhasil mencapai tujuannya, dengan peningkatan kualitas daya tarik wisata alam berdampak pada bertambahnya jumlah wisatawan yang datang (Putri & Manaf, 2013).

b. *Accessibilities* (akses)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dapat diketahui bahwa akses menuju lokasi wisata New Rivermoon cukup mudah dijangkau oleh wisatawan. Hal ini dikarenakan lokasinya terletak di jalan utama. Untuk memudahkan pengunjung, New Rivermoon memanfaatkan teknologi dengan mencantumkan rute di



Google Maps dan memasang plang besar di pinggir jalan. Selain itu, area parkir yang luas juga disediakan untuk kenyamanan pengunjung. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadiwijoyo (dalam Sudarwan, Zahra, & Tabrani, 2021), yang menyatakan bahwa aksesibilitas merupakan faktor penting yang mendukung kemudahan pengunjung dalam mencapai destinasi wisata, seperti petunjuk jalan, moda transportasi, dan kondisi jalan menuju lokasi wisata. Dalam hal transportasi umum dan jasa penyewaan kendaraan, saat ini belum tersedia di Rivermoon. Sebagai alternatif, pengelola menyediakan layanan penjemputan menggunakan mobil pick-up untuk mengantar wisatawan kembali ke titik awal setelah tubing.

c. Amenities atau fasilitas pendukung

Amenitas dalam pengembangan wisata merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan, hal ini dikarenakan berkaitan erat dengan kenyamanan dan pengalaman wisatawan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, dapat diketahui bahwa fasilitas yang disediakan oleh pihak New Rivermoon mencakup kebutuhan dasar yang penting bagi wisatawan, seperti toilet, kamar bilas, gazebo dan joglo untuk beristirahat, dan mushola, yang semuanya diberikan secara gratis tanpa biaya tambahan. Dengan demikian, pengelola memastikan bahwa wisatawan dapat menikmati pengalaman yang menyenangkan dan nyaman dengan akses mudah ke fasilitas-fasilitas penting selama berkunjung.

Selain itu, New Rivermoon menyediakan fasilitas pendukung untuk kegiatan utama, yaitu river tubing, dengan menyediakan peralatan pelindung seperti helm, sepatu karet, pelampung, dan ban, yang sudah termasuk dalam paket tanpa biaya tambahan. Pengelola juga memastikan pemeliharaan fasilitas, baik untuk tubing maupun fasilitas umum, dengan melakukan pemeriksaan dan pembersihan rutin. Pemeliharaan perlengkapan pelindung juga menjadi prioritas untuk memastikan keamanan dan kelayakannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hijriah bahwa, pemeliharaan mencakup langkah-langkah yang diambil pada suatu fasilitas untuk mencegah terjadinya masalah atau hambatan saat fasilitas tersebut digunakan (Nugrahaning Dewanti et al., 2023). Semua ini menunjukkan perhatian besar terhadap kenyamanan dan keselamatan pengunjung, menciptakan pengalaman wisata yang aman dan memuaskan.

d. *Accommodation* (akomodasi)

Dalam pengembangan wisata, akomodasi merupakan fasilitas penting bagi wisatawan. Tersedianya akomodasi dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan, kepuasan, dan lama tinggal wisatawan di tempat tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Gatut L. Budiono, yang menyatakan bahwa kepuasan wisatawan merupakan ukuran keberhasilan suatu kegiatan pariwisata, yang sangat bergantung pada

kualitas pelayanan yang diberikan kepada wisatawan (Supraptini & Supriyadi, 2020).

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi penulis, dapat diketahui bahwa New Rivermoon tidak menyediakan akomodasi atau penginapan untuk wisatawan, hal ini dikarenakan jam operasional yang terbatas, yaitu hanya dari pukul delapan pagi hingga empat sore, dengan restoran beroperasi hingga pukul enam sore. Karena durasi operasional yang singkat, pengelola merasa akomodasi tidak diperlukan, mengingat wisatawan biasanya hanya akan menghabiskan waktu sehari di lokasi tanpa menginap.

Meskipun demikian, pengelola tetap berupaya memberikan kenyamanan bagi pengunjung dengan menyediakan fasilitas transit berupa gazebo atau joglo, yang dapat digunakan untuk beristirahat sebelum melakukan kegiatan tubing. Fasilitas ini menjadi alternatif sementara bagi pengunjung yang membutuhkan tempat untuk bersantai.

e. *Activities* atau aktivitas

Dalam pengembangan wisata aktivitas merujuk pada kegiatan yang ditawarkan oleh destinasi wisata untuk memberikan pengalaman baru bagi wisatawan. Berdasarkan wawancara dan observasi penulis, kegiatan utama yang ditawarkan oleh New Rivermoon adalah river tubing, yang memberikan pengalaman seru dalam mengarungi sungai. Selain itu, New Rivermoon juga menyediakan kegiatan tambahan seperti fun games dan outbound yang dipandu oleh instruktur.

Untuk menarik minat wisatawan, pengembangan sektor pariwisata diperlukan agar mereka tertarik dengan aktivitas baru yang ditawarkan. Salah satu langkah pengembangan yang diambil New Rivermoon adalah dengan membangun restoran di tepi sungai, menciptakan suasana alam yang menenangkan dan memberikan pengalaman berbeda bagi pengunjung. Sambil menikmati makanan, wisatawan dapat menyaksikan kegiatan tubing, menciptakan pengalaman wisata yang menyatu dengan alam.

f. *Ancillary services*

*Ancillary services* berfokus pada penyediaan layanan tambahan untuk meningkatkan pengalaman wisatawan. Layanan ini meliputi berbagai fasilitas seperti transportasi, pemandu wisata, pusat informasi, penyewaan perlengkapan, dan layanan lain yang mempermudah serta mendukung kelancaran perjalanan wisatawan. Sebagai destinasi wisata, New Rivermoon telah menyediakan berbagai layanan tambahan yang mendukung kenyamanan dan keselamatan para wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi dapat diketahui bahwa Salah satu layanan utama yang disediakan adalah pusat informasi yang dapat diakses dengan mudah melalui resepsionis, WhatsApp, serta website dan media sosial New Rivermoon. Hal ini memungkinkan wisatawan untuk mendapatkan informasi mengenai



kegiatan yang tersedia tanpa harus datang langsung ke lokasi. Selain itu, New Rivermoon juga menjaga kenyamanan dan keselamatan pengunjung dengan memasang papan informasi dan peraturan yang jelas di berbagai titik strategis, seperti di pintu masuk dan dekat area kegiatan tubing.

Layanan pendukung lainnya adalah pemandu untuk kegiatan tubing dan outbound, yang memberikan rasa aman dan membantu wisatawan selama kegiatan. Meskipun belum ada fasilitas ATM atau UKS, pengelola menyediakan P3K untuk menjaga keselamatan pengunjung. Jika terjadi cedera serius, wisatawan akan dirujuk ke PKU Polanharjo yang dekat dari lokasi. Secara keseluruhan, layanan ini mencerminkan upaya New Rivermoon untuk memberikan pengalaman wisata yang aman dan menyeluruh.

### **3.2. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata New Rivermoon**

Partisipasi masyarakat lokal di sekitar wisata New Rivermoon tercermin pada upaya menjaga kebersihan dan lingkungan sungai. Tidak berhenti pada upaya menjaga lingkungan sungai, masyarakat lokal juga terlibat secara aktif sebagai tenaga kerja di destinasi tersebut. Keterlibatan masyarakat ini mencakup berbagai peran yang berbeda. Dalam prakteknya, partisipasi masyarakat dapat dilihat dalam beberapa bentuk, sesuai dengan teori partisipasi yang dikemukakan oleh Keith Davis dalam (Wahyuni & Manaf, 2017). Berikut adalah beberapa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata New Rivermoon:

#### **a. Partisipasi berbentuk pikiran**

Keterlibatan masyarakat dalam memberikan pemikiran sangat penting dalam mendukung perencanaan dan pengembangan destinasi wisata. Hal ini dikarenakan partisipasi pikiran tidak sebatas memberikan bentuk fisik atau tenaga, melainkan sebuah gagasan atau pemikiran-pemikiran yang berharga (Asep Nurwanda, 2018). Di New Rivermoon, masyarakat yang bekerja di sana diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat atau saran terkait kegiatan yang berlangsung, yang mencerminkan partisipasi aktif dalam pengelolaan destinasi. Setiap usulan yang diajukan akan dikumpulkan dan dibahas dalam rapat bulanan untuk evaluasi, dengan perwakilan masyarakat menyampaikan masukan yang telah diterima.

Dalam upaya meningkatkan daya tariknya, New Rivermoon terus berinovasi dengan membangun restoran di pinggir sungai. Ide dan usulan ini muncul setelah pembatasan kegiatan akibat pandemi, sebagai cara menawarkan pengalaman baru bagi wisatawan. Restoran ini memungkinkan pengunjung menikmati tubing sambil bersantai dengan pemandangan sungai. Selain itu, pengelola juga menambah jumlah gazebo dan area parkir demi kenyamanan wisatawan. Semua usulan ini merupakan komitmen New Rivermoon untuk terus

berkembang dan meningkatkan kualitas layanan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat.

b. Partisipasi berbentuk tenaga

Dalam hal ini, merujuk pada kontribusi fisik masyarakat untuk mendukung kegiatan tertentu. Di New Rivermoon, partisipasi ini terlihat jelas, dengan sebagian besar tenaga kerja yang terlibat dalam pengelolaan destinasi, mulai dari operasional hingga tukang parkir, berasal dari masyarakat setempat. Keterlibatan masyarakat sangat penting karena mereka memiliki pengetahuan lokal dan pemahaman tentang kondisi lingkungan sekitar. Misalnya, admin susur sungai, pemandu tubing, tukang kebersihan, dan tukang parkir semuanya berasal dari masyarakat lokal. Meskipun ada beberapa pekerja restoran dari luar kota, mayoritas tenaga kerja di New Rivermoon adalah masyarakat setempat, yang menunjukkan pentingnya pemberdayaan masyarakat untuk pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan.

c. Partisipasi berbentuk pikiran dan tenaga

Partisipasi masyarakat berbentuk pemikiran dan tenaga. Partisipasi masyarakat dalam bentuk pemikiran dimulai dari kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, khususnya Sungai Pusur. Masyarakat menyadari bahwa menjaga kebersihan sungai tidak hanya penting untuk keberlanjutan alam, tetapi juga untuk meningkatkan potensi wisata yang dapat mendukung kesejahteraan komunitas. Dengan terlibat aktif, mereka tidak hanya memperbaiki lingkungan tetapi juga meningkatkan daya tarik wisata.

Partisipasi dalam bentuk tenaga terlihat melalui keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan fisik, seperti gotong-royong membersihkan sungai. Aktivitas ini bukan sekadar simbolis, tetapi merupakan upaya nyata untuk menjaga kebersihan lingkungan. Sebagai contoh, masyarakat aktif berpartisipasi dalam pembersihan sungai, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Wdy, Kadus Karanglo, "dengan melakukan gotong-royong bersih-bersih sungai." Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi tenaga masyarakat sangat penting untuk menjaga kebersihan dan mendukung keberlanjutan objek wisata.

Menjaga kelestarian sungai tidak hanya terbatas pada kegiatan pembersihan sesekali, tetapi juga memerlukan komitmen dan konsistensi masyarakat untuk menjaga kebersihan dan mencegah pencemaran yang dapat merusak ekosistem. Upaya ini terlihat melalui sosialisasi kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan di sungai, dengan menyediakan tempat sampah sebagai solusi. Pendekatan edukatif ini membantu masyarakat menyadari pentingnya menjaga kebersihan sungai, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan wisata.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata New Rivermoon mencakup pemikiran yang peduli terhadap lingkungan

serta tindakan langsung untuk menjaga kelestarian sungai. Keberhasilan ini bergantung pada kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan, mencegah pencemaran, dan secara konsisten mengedukasi komunitas mengenai pentingnya menjaga sumber daya alam. Dengan demikian, partisipasi dalam bentuk pemikiran dan tenaga ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang bersih, tetapi juga mendukung pengembangan wisata yang berkelanjutan.

d. Partisipasi berbentuk keahlian

Partisipasi masyarakat lokal dalam bentuk ini terlihat melalui kontribusinya sebagai pemandu tubing dan keterampilan dalam mengelola limbah restoran. Keahlian masyarakat sebagai pemandu tubing mencerminkan pemanfaatan pengetahuan yang mendalam tentang sungai dan lingkungan sekitar. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman pengunjung, tetapi juga memberikan rasa aman karena instruktur tubing telah dilatih oleh pemerintah Kabupaten Klaten dalam pelatihan SAR. Pelatihan ini meningkatkan keterampilan masyarakat lokal di bidang pariwisata dan memperkuat tanggung jawab mereka terhadap keselamatan wisatawan.

Di sisi lain, keahlian masyarakat dalam mengelola limbah restoran, terutama sisa makanan, menunjukkan peran aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Adanya Bank Sampah "Sami Ikhlas" yang mengolah sampah organik menjadi pakan maggot merupakan inovasi yang mengurangi sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir dan memberikan nilai tambah pada limbah organik tersebut. Partisipasi masyarakat dalam keahlian terkait kegiatan wisata dan pengelolaan limbah menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya mendapatkan manfaat dari pariwisata, tetapi juga aktif dalam pengelolaan dan pengembangan daerah. Dengan memanfaatkan keahlian dalam memandu tubing dan pengelolaan limbah, masyarakat tidak hanya meningkatkan kualitas wisata, tetapi juga berperan dalam mendukung pelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

e. Partisipasi berbentuk barang

Partisipasi berbentuk barang. Kontribusi dalam konteks ini merujuk pada pemberian barang untuk mendukung suatu kegiatan tanpa melibatkan partisipasi langsung dari masyarakat dalam bentuk tenaga atau pemikiran. Dalam hal ini, masyarakat lokal tidak menyumbangkan barang untuk kegiatan tersebut. New Rivermoon sebagai pengelola tidak meminta masyarakat untuk memberikan barang, tetapi melibatkan masyarakat lokal sebagai pekerja dalam operasional kegiatan. Di sisi lain, partisipasi masyarakat lebih bersifat tidak langsung, seperti dalam menjaga kelestarian sungai dan lingkungan sekitar, dengan fokus pada mendukung pelestarian tanpa harus memberikan barang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kontribusi masyarakat tidak berupa sumbangan barang, mereka tetap



berperan penting dalam mendukung kegiatan melalui keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan upaya pelestarian lingkungan.

f. Partisipasi berbentuk uang

Partisipasi dalam bentuk ini mengacu pada dukungan finansial masyarakat untuk suatu kegiatan. Meskipun masyarakat sekitar wisata New Rivermoon tidak memberikan sumbangan uang atau dana, mereka tetap berperan aktif dalam mendukung kelangsungan kegiatan wisata. Pengelola menegaskan bahwa pihaknya tidak meminta sumbangan atau membebankan biaya kepada masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa partisipasi yang diharapkan tidak bersifat materi atau finansial. Masyarakat berkontribusi melalui peran mereka sebagai pekerja yang terlibat langsung dalam operasional, serta berpartisipasi secara tidak langsung dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Partisipasi ini menunjukkan bahwa kontribusi masyarakat tidak selalu dalam bentuk uang atau sumbangan finansial untuk memberikan dampak positif. Sebaliknya, melalui keterlibatan dalam aktivitas fisik dan pemeliharaan lingkungan, masyarakat berperan dalam menjaga keberlanjutan ekosistem yang mendukung destinasi wisata tersebut. Masyarakat lokal memberikan kontribusi sesuai kapasitas mereka, menciptakan partisipasi yang inklusif dan berkelanjutan tanpa kewajiban finansial.

#### 4. Kesimpulan

Strategi pengembangan ekowisata yang diterapkan oleh New Rivermoon menunjukkan bahwa fokus pada inovasi yang melibatkan penambahan fasilitas seperti gazebo, perluasan area parkir, dan pembangunan restoran tepi sungai terbukti efektif dalam menarik wisatawan. Pengembangan ini didasarkan pada teori 6A Buhalis, yang mencakup elemen-elemen penting seperti daya tarik, akses, fasilitas, penginapan, aktivitas, dan layanan pendukung.

Elemen-elemen itu adalah daya tarik utama yang digunakan untuk aktivitas river tubing sepanjang dua kilometer. Selain itu, terdapat taman untuk berbagai kegiatan seperti outbound dan fun games, serta terdapat fasilitas joglo sebagai tempat transit pengunjung sebelum dan setelah aktivitas tubing.

Untuk menarik minat wisatawan, pengelola melakukan inovasi dengan membangun restoran di tepi Sungai Pusur sebagai respons terhadap pandemi Covid-19, yang mengharuskan destinasi wisata beradaptasi. Restoran ini memungkinkan pengunjung menikmati makanan setelah aktivitas tubing. Selain itu, penambahan fasilitas gazebo dan perluasan area parkir menunjukkan perhatian New Rivermoon terhadap kenyamanan dan aksesibilitas pengunjung. Dengan adanya inovasi tersebut, New Rivermoon berhasil menarik lebih banyak wisatawan, yang terbukti dengan

peningkatan jumlah pengunjung, dari sekitar 800 orang pada hari biasa hingga 1.500 orang pada akhir pekan.

Pengelola tetap berupaya memberikan kenyamanan bagi pengunjung dengan menyediakan fasilitas transit berupa gazebo atau joglo, yang dapat digunakan untuk beristirahat sebelum melakukan kegiatan tubing. Fasilitas ini menjadi alternatif sementara bagi pengunjung yang membutuhkan tempat untuk bersantai. Berbagai layanan yang disediakan dirancang sesuai kebutuhan wisatawan untuk kenyamanan dan keselamatan yang diharapkan mampu menjadi bisnis wisata yang berkelanjutan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih penulis sampaikan kepada Tim Pengelola Jurnal Empower, Pemerintah Desa Karanglo, dan Pihak New Rivermoon yang telah membantu dalam penulisan jurnal ini.

### **Daftar Pustaka**

- Adhi, K., & Khoiro, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Agusta, M. S., Lubis, L., & Arieffiany, D. (2020). Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Program Rumah Bahasa Kota Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*.
- Arindya, R. (2019). *EFEKTIVITAS ORGANISASI TATA KELOLA MINYAK DAN GAS* (Setyaningrum, Ed.). Media Sahabat Cendekia.
- Asep Nurwanda. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik (Studi Analisis Kebijakan Pemerintah Desa) ASEP. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 4(2).
- chaerunissa. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4).
- Friskila Angela, V. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Konservasi Alam Danau Tahai. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 984-993. Retrieved from <http://jim.unsyiah.ac.id/sejarah/mm>
- Hutahayan, J. F. (2019). *Faktor pengaruh kebijakan keterbukaan informasi dan kinerja pelayanan publik: Studi pada pemerintah Provinsi DKI Jakarta*. Retrieved from <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=7TTMDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pelayanan+publik&ots=8XgC5b-Nw3&sig=Mu0Lu54PGIWcVbheec93h7FTdiY>

- Moleong, L. J. (2011). *Metodelogi Penelitian kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'tashim, M. R., & Indahsari, K. (2021). Pengembangan Ekowisata di Indonesia. *Jurnal Usahid Solo*, 1(1).
- Nugrahaning Dewanti, A., Anestesia Purba, A., Oktiana Setiowati, N., Sianturi, G., Fitriani, D., & Deanova, S. (2023). *Pemeliharaan Dan Pengembangan Fasilitas Wisata Bagi Kenyamanan Pengunjung Pantai Seraya Balikpapan*. 3(1).
- Palimbunga, I. P. (2017). Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya. *MELANESIA: Jurnal Ilmiah Kajian Sastra Dan Bahasa*, 01(02).
- Putri, H. P. J., & Manaf, A. (2013). Faktor-faktor keberhasilan pengembangan desa wisata di dataran tinggi Dieng. *Teknik Perencanaan Wilayah Kota*, 2(3).
- Setiawan, B., & Kurniawan, B. (2021). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA TAMAN BULAK KENJERAN DI KELURAHAN KEDUNG COWEK KECAMATAN BULAK KOTA SURABAYA. *Publika*. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n4.p409-418>
- Sudarwan, W. E., Zahra, S., & Tabrani, M. B. (2021). FASILITAS, AKSESIBILITAS DAN DAYA TARIK WISATA PENGARUHNYA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN PANTAI SAWARNA KABUPATEN LEBAK. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1). <https://doi.org/10.46306/vls.v1i1.29>
- Sukmawati, N. (2019). PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DESA WISATA GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DUSUN TANON, DESA NGRAWAN, KECAMATAN GETASAN, KABUPATEN SEMARANG Skripsi. *Skripsi*, 1(1).
- Sya, A., & Said, F. (2020). *Pengantar Ekowisata*. Bandung: Paramedia Komunikatama.
- Wahyuni, Y. T., & Manaf, A. (2017). Partisipasi Masyarakat dan Keberlanjutan Program Gerak Bersemi di Griya Prima Lestari Munthe Kabupaten Kutai Timur. *JURNAL PEMBANGUNAN WILAYAH & KOTA*, 12(4). <https://doi.org/10.14710/pwk.v12i4.13511>
- Yulianti, D. (2020). *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat)*. IAIN Metro.